

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi merupakan penyampaian pesan dari satu orang ke orang lainnya atau antar kelompok baik disengaja maupun tidak. Selain itu komunikasi juga dapat mempengaruhi seseorang mengenai sesuatu hal mengubah keyakinan serta sikap mereka mengenai sesuatu, bisa jadi hal itu menjadi lebih baik atau bahkan menjadi lebih buruk, karena setiap orang mempunyai penerimaan sendiri-sendiri akan pesan yang disampaikan. Untuk dapat mengubah seseorang agar meyakini informasi yang diberikan perlu komunikasi persuasif dimana daya tarik pesan dapat lebih menonjol serta lebih mengena ke intinya. Pesan yang disampaikan harus memiliki sisi penting atau paling tidak sesuatu yang membedakan dengan pesan lainnya. Selain itu jika ingin pesan diterima dengan baik pesan juga harus memiliki tingkat kepercayaan tersendiri dikalangan masyarakat.

Kepadatan penduduk saat ini menjadi sebuah masalah yang harus benar-benar diperhatikan oleh beberapa kalangan karena semakin banyaknya penduduk semakin sedikit ruang yang cukup untuk menyambung hidup. Seperti contohnya dipedesaan, tanah pertanian semakin menyempit karena bertambahnya anggota keluarga baru, hingga mengakibatkan sebagian orang didesa pergi ke kota untuk menyambung hidup. Sedangkan dikota mereka harus bersaing dengan penduduk asli kota ataupun dari orang dari berbagai wilayah. Hal inilah yang menyebabkan

kepadatan penduduk terus bertambah dari tahun ketahun. Yang menjadikannya lebih parah adalah persaingan tersebut tidak hanya untuk tempat tinggal, melainkan juga untuk beberapa kebutuhan pokok, seperti bahan makanan dan lapangan pekerjaan.

Indonesia merupakan salah satu negara dari beberapa negara didunia yang memiliki jumlah penduduk tinggi dan terus bertambah dari tahun ke tahun. Tingginya laju pertumbuhan penduduk menyebabkan munculnya berbagai masalah kependudukan. Di Indonesia masalah kependudukan merupakan salah satu masalah yang serius. Jumlah penduduk di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Peningkatan jumlah penduduk Indonesia yang tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas penduduk menyebabkan munculnya berbagai masalah. Masalah-masalah tersebut antara lain kemiskinan, pengangguran, dan rendahnya kesejahteraan sosial masyarakat.

Saat ini sebagian besar orang pada umumnya sudah tidak keberatan lagi dengan program mengontrol kelahiran atau program Keluarga Berencana, akan tetapi masih kurangnya kesadaran untuk melaksanakannya atau dalam kata lain dianggap tidak penting. Oleh karena itu sebagai upaya yang dilakukan pemerintah untuk menanggulangi pertumbuhan penduduk yang terus meningkat di bentuklah program keluarga berencana yang dinaungi dalam dinas BKKBN.

Dinas BKKBN(Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana) merupakan salah satu instansi yang menggunakan iklan sebagai media promosi program keluarga berencana. Salah satu programnya adalah mengsosialisasikan slogan dua anak lebih baik. Dalam hal ini dinas BKKBN telah mengalami berbagai

perubahan dalam hal program, slogan maupun nama BKKBN itu sendiri. Perubahan ini telah dimulai sejak masa orde baru (1966-1998) sampai dengan masaa reformasi(1998-sekarang), dalam perubahan tersebut tentulah muncul berbagai macam dampak baik itu dalam hal pertumbuhan penduduk atau yang lainnya.

Pertumbuhan penduduk di Indonesia yang tidak terkendali tentu saja cukup membuat khawatir berbagai pihak, terutama pemerintah. Tercatat pada tahun 1980 jumlah penduduk di Indonesia mencapai 147 juta jiwa, dan terus bertambah hingga 179 juta jiwa pada tahun 1990. Untuk mengatasi pertambahan jumlah penduduk ini pemerintah mengadakan program keluarga berencana. Program keluarga berencana ini dinilai cukup berhasil karena pada tahun 1950 rata-rata perempuan di Indonesia hanya melahirkan 2,8% dan 1,9% pada tahun 1980. Hal ini tentu saja menunjukkan bahwa program keluarga berencana pada masa orde baru sukses dijalankan dengan menekan pertumbuhan penduduk yang sangat signifikan. Hal ini tentu saja dilakukan untuk menekan angka pertumbuhan penduduk yang terus meningkat dari tahun ketahun. (A.M.Pd., 2008)

Dalam perkembangannya program keluarga berencana ini mengalami beberapa macam pendapat, bisa berupa dukungan maupun berupa pertentangan. Tidak sedikit golongan yang menganggap program keluarga bercana ini menyalahi atau bertentangan dengan adat zaman dahulu yaitu “banyak anak banyak rezeki”. Akan tetapi hal ini tidak meyurutkan semangat pemerintah untuk terus mensosialisasikan program keluarga berencana ini.

Kabupaten Ponorogo merupakan salah satu kabupaten yang ada di Jawa Timur. Kabupaten Ponorogo berada antara $111^{\circ}17'$ - $111^{\circ}52'$ bujur Timur dan $7^{\circ}49'$ - $8^{\circ}20'$ Lintang Selatan dengan ketinggian antara 92 sampai dengan 2.563 meter dari permukaan laut. Kabupaten Ponorogo luas daerahnya mencapai 1.371,78 km². Kabupaten Ponorogo terdiri dari 21 Kecamatan, salah satunya adalah Pulung. Kecamatan Pulung yang dijadikan tempat peneliti melakukan penelitian terdapat 18 desa. Pada tahun 2000 tercatat ada sekitar 45.447 jiwa terdiri dari 22.565 laki-laki dan 22.882 perempuan, sedangkan pada tahun 2010 tercatat ada 45.993 jiwa yang terdiri atas 22.999 laki-laki dan 22.994 perempuan.

Di kabupaten Ponorogo sendiri dinas BKKBN ini memiliki nama Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana, instansi ini memiliki balai penyuluh disetiap Kecamatan yang bertujuan untuk mensosialisasikan program Keluarga Berencana. Program ini dilakukan guna untuk menekan laju pertumbuhan penduduk di kabupaten Ponorogo. Saat ini tercatat jumlah penduduk di Ponorogo adalah 800.000 jiwa, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Ponorogo sangatlah banyak. Melalui program yang dibuat oleh Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana diharapkan mampu untuk membuat keluarga yang berkualitas. Dari banyaknya program keluarga berencana ini yang perlu diperhatikan salah satunya adalah pendewasaan usia pernikahan pada remaja.

Di Ponorogo sendiri tingkat pernikahan pada usia dibawah 20 tahun masih cukup banyak, terlihat dari data pernikahan pada bulan Januari s/d Desember 2019 sebanyak 6.948. Dengan rincian dibawah 20thn sebanyak 617, untuk usia 20-25thn 3.493 kemudian menyusut di usia 26-30thn sebanyak 1.722 dan yang terakhir untuk

usia diatas 30 thn yaitu sebanya 1.116. Data tersebut merupakan keseluruhan data yang ada di 21 kecamatan di Kabupaten ponorogo. Sedangkan untuk Kecamatan Pulung berada pada angka 345 dengan rincian dibawah 20thn ada sebanyak 44, untuk usia 20-26 ada sebanyak 206 dan untuk usia 26-30 menunjukkan angka 43 serta untuk diatas 30 thn sebanyak 52.

Salah satu upaya dalam mencegah pernikahan pada usia remaja adalah dengan membentuk PIK (Pusat Informasi& konseling) serta BKR (Bina Keluarga Remaja). PIK (Pusat informasi & konseling) merupakan salah satu wadah yang dikembangkan dalam program Genre (Generasi Berencana), yang dikelola dari, oleh dan untuk remaja. Ini dilakukan guna untuk memberikan pelayanan informasi serta konseling mengenai pernikahan usia dini pada para remaja. Selain itu juga untuk memberikan edukasi pada para remaja mengenai perencanaan usia pernikahan serta jenjang pendidikan. Program genre adalah salah satu program dari BKKBN yang dikembangkan untuk membantu menyiapkan kehidupan berkeluarga bagi remaja. Agar para remaja mampu menempuh jenjang pendidikan secara terencana, menikah dengan terencana dan berkarir dalam pekerjaan juga penuh perencanaan.

Kecamatan Pulung merupakan salah satu Kecamatan yang juga memiliki Balai penyuluh KB. Sama dengan Kecamatan lainnya selain memiliki balai penyuluh setiap Kecamatan pasti memiliki Kampun KB, hal ini dilakukan untuk memudahkan para petugas Lapangan untuk mensukseskan program yang diberikan oleh Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana.

Pada awal masuknya program Keluarga Berencana ini di Kecamatan Pulung masih sangat sedikit peserta yang berpartisipasi karena pendidikan sebagian masyarakat masih rendah tingkat pendidikannya. Selain itu program Keluarga Berencana juga masih dianggap asing oleh sebagian masyarakat. Namun seiring berjalannya waktu peserta keluarga berencana ini terus bertambah dari tahun ke tahun.

Tujuan program Keluarga Berencana secara makro untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk dan menurunkan angka kelahiran, secara mikro mewujudkan ketahanan keluarga dan kesejahteraan masyarakat, yang dibantu diwujudkan dengan Visi dan Misi BKKBN:

Visi:

Menjadi lembaga yang handal dan dipercaya dalam mewujudkan penduduk tumbuh seimbang dan keluarga berkualitas.

Misi:

1. Mengarus-utamakan pembangunan berwawasan kependudukan
2. Menyelenggarakan Keluarga dan Kesehatan Reproduksi
3. Memfasilitasi pembangunan keluarga
4. Mengembangkan jejaringan dan pengelolaan kependudukan
Keluarga Berencana dan pembangunan kerja
5. Membangun dan menerapkan budaya kerja organisasi secara konsisten

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti ingin mengetahui bagaimana analisis strategi komunikasi program genre Balai Penyuluh KB di Kecamatan Pulung tahun 2020.

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan uraian diatas peneliti membuat perumusan masalah yaitu:

1. Mengetahui bagaimana Analisis Strategi Komunikasi Progam Genre Balai Penyuluh Kb Di Kecamatan Pulung Tahun 2020?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah diatas yaitu;

1. Mengetahui bagaimana Analisis Strategi Komunikasi Progam Genre Balai Penyuluh Kb Di Kecamatan Pulung Tahun 2020.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik praktis maupun teoritis,

1. Kegunaan teoritis yakni untuk menambah wacana serta memberikan informasi dan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu komunikasi dan peneliti sesudahnya.
2. Kegunaan praktis yakni dapat memberikan masukan pada dinas Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional agar dapat mendukung keberhasilan program Keluarga Berencana